

Identifikasi Profil Berpikir Kritis Siswa Kelas V di Sekolah Dasar

Oleh:

Suci Wulan Dari,

Mahardika Darmawan K. W., M.Pd

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2025



www.umsida.ac.id



[umsida1912](#)



[umsida1912](#)



[universitas
muhammadiyah
sidoarjo](#)



[umsida1912](#)

Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting abad ke 21 yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar, karena mendukung siswa dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan logis, serta membangun pemikiran reflektif. Berpikir kritis mencakup enam aspek utama menurut Facione (2015): interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri. Meskipun telah banyak penelitian dilakukan, kajian mendalam terkait profil kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada materi FPB masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dengan numerasi tinggi dalam menyelesaikan soal cerita FPB, melalui tes dan wawancara, untuk memberikan gambaran komprehensif yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran matematika yang mendukung penguatan berpikir kritis sejak dini.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana kemampuan siswa kelas V SD dalam memenuhi Aspek Berpikir kritis berdasarkan teori Facione pada penyelesaian soal cerita FPB?

Metode

- Jenis penelitian : Deskriptif kualitatif
- Lokasi : SDN Tunggul Wulung I Pandaan, TA 2024/2025
- Subjek : Satu siswa (purposive sampling, kemampuan berpikir kritis tinggi)
- Instrumen : Tes berpikir kritis, wawancara, dokumentasi
- Analisis : Semiotika Pierce

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V (RV) yang menjadi subjek mampu memenuhi enam aspek berpikir kritis menurut Facione (1990) melalui penyelesaian soal cerita FPB. Pada aspek interpretation, siswa dapat mengidentifikasi informasi penting, menjelaskan konsep FPB dengan bahasa sendiri, serta menyebutkan kata kunci yang relevan. Pada analysis, siswa mampu membandingkan metode faktorisasi dan memilih pohon faktor karena dianggap lebih mudah dan teratur dibandingkan pembagian prima. Pada evaluation, siswa menilai relevansi metode yang digunakan dan memberikan alasan logis atas pilihannya.

Hasil

- Siswa (RV) memenuhi enam aspek berpikir kritis:
- Interpretation: mengidentifikasi informasi penting
- Analysis: membandingkan metode faktorisasi
- Evaluation: menilai relevansi metode
- Inference: menarik kesimpulan konsisten
- Explanation: menjelaskan prosedur runtut
- Self-Regulation: memeriksa ulang jawaban

Pembahasan

RV mampu menyelesaikan seluruh soal cerita FPB dengan benar dan tepat, serta memenuhi keenam aspek berpikir kritis secara menyeluruh. Pada aspek interpretation, siswa dapat menghubungkan informasi soal dengan konsep matematika FPB. Pada aspek analysis, siswa memilih metode yang paling sesuai setelah membandingkan alternatif yang ada. Pada aspek evaluation, siswa mampu menilai kesesuaian metode berdasarkan alasan logis. Pada aspek inference, siswa tetap konsisten dalam menarik kesimpulan meskipun menggunakan metode berbeda. Pada aspek explanation, siswa mampu menjelaskan proses penyelesaian, bukan hanya menyajikan hasil akhir. Sementara itu, pada aspek self-regulation, siswa menunjukkan ketelitian dengan memverifikasi jawaban serta mengoreksi kesalahan yang ditemukan. Secara keseluruhan, kemampuan berpikir kritis siswa berkembang dengan baik sehingga mendukung penyelesaian masalah FPB secara logis, sistematis, dan reflektif.

Temuan Penting Penelitian

terdapat beberapa temuan penting yang dapat disimpulkan:

1. Siswa kelas V (RV) mampu menyelesaikan soal cerita FPB dengan benar dan tepat, menunjukkan penguasaan konsep dasar matematika yang baik.
2. Keenam aspek berpikir kritis Facione (1990) tercapai secara menyeluruh, yaitu interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation, dan self-regulation.
3. RV tidak hanya mampu menemukan jawaban akhir, tetapi juga menjelaskan proses berpikir secara runtut dan memberikan alasan logis atas prosedur yang digunakan.
4. Pemilihan metode pohon faktor dibandingkan pembagian prima menjadi salah satu temuan penting, karena menunjukkan adanya pertimbangan analitis dan evaluatif dalam memilih strategi penyelesaian.
5. RV menunjukkan sikap teliti dan reflektif (self-regulation) dengan memeriksa kembali hasil pekerjaannya dan memperbaiki kesalahan, yang menandakan adanya kesadaran metakognitif.
6. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dapat berkembang dengan baik apabila diberikan soal cerita yang menantang dan ruang untuk menjelaskan proses berpikir.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat dari segi teoritis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dan memperkuat teori Facione dengan bukti empiris di lapangan. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi guru sebagai acuan dalam merancang pembelajaran yang menekankan pengembangan berpikir kritis, bagi siswa sebagai sarana untuk melatih keterampilan berpikir logis, sistematis, dan reflektif, serta bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterampilan abad 21. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengkaji profil berpikir kritis dengan subjek dan konteks yang lebih luas.

Referensi

- [1] Y. Ngatminiati, Y. Hidayah, and S. Suhono, “Keterampilan Berpikir Kritis Untuk Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Sekolah Dasar,” *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 7, no. 3, pp. 8210–8216, 2024.
- [2] A. Rahardhian, “Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat,” *J. Filsafat Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 87–94, 2022, doi: 10.23887/jfi.v5i2.42092.
- [3] A. S. Manurung, F. Fahrurrozi, E. Utomo, and G. Gumelar, “Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa,” *J. Papeda J. Publ. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 2, pp. 120–132, 2023, doi: 10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i2.3965.
- [4] N. Kurniati and A. A. Arafah, “Pengaruh Model Challenge-Based Learning Berbantuan GeoGebra terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menganalisis Informasi Siswa Sekolah Dasar,” vol. 2, no. 1, pp. 7–15, 2024.
- [5] R. A. Gustianingrum, A. Murni, and Maimunah, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Menunjang Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Prism. Pros. Semin. Nas. Mat.*, vol. 6, pp. 465–471, 2023, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/66908/23857>
- [6] H. Rahmawati, P. Pujiastuti, and A. P. Cahyaningtyas, “Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Empat Sekolah Dasar di SD se-Gugus II Kapanewon Playen, Gunung Kidul,” *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 8, no. 1, pp. 88–104, 2023, doi: 10.24832/jpnk.v8i1.3338.
- [7] D. Fatmarani and R. Setianingsih, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Mengacu pada Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal,” *MATHEdunesa*, vol. 11, no. 3, pp. 904–923, 2022, doi: 10.26740/mathedunesa.v11n3.p904-923.
- [8] U. Turan, Y. Fidan, and C. Yildiran, “Critical Thinking as a Qualified Decision Making Tool,” *J. Hist. Cult. Art Res.*, vol. 8, no. 4, p. 1, 2019, doi: 10.7596/taksad.v8i4.2316.
- [9] P. a. Facione, *Berpikir Kritis: Apa Itu dan Mengapa Itu Penting*, no. ISBN 13: 978-1-891557-07-1. 2015.
- [10] A. Rahardhian, “Pengaruh Pembelajaran Pjbl Berbasis Stem Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Listrik Dinamis,” *J. Inov. Penelit. dan Pembelajaran Fis.*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2022, doi: 10.26418/jippf.v3i1.50882.

Referensi

- [11] A. Anggito, P. Pujiastuti, and D. Gularso, “The Effect of Video Project-Based Learning on Students’ Critical Thinking Skills during the Covid-19 Pandemic,” *AL-ISHLAH J. Pendidik.*, vol. 13, no. 3, pp. 1858–1867, 2021, doi: 10.35445/alishlah.v13i3.772.
- [12] S. Sachdeva, “Learners’ Critical Thinking About Learning Mathematics. 16(3),” vol. 3, no. 16, 2021.
- [13] E. P. Lestari and T. Y. E. Siswono, “Profil Berpikir Kritis Siswa Smp Menyelesaikan Soal Numerasi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Numerasi,” *MATHEdunesa*, vol. 11, no. 2, pp. 538–547, 2022, doi: 10.26740/mathedunesa.v11n2.p538-547.
- [14] A. R. Siregar and Sujarwo, “EduGlobal : Jurnal Penelitian Pendidikan Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Menggunakan Soal Cerita Materi FPB dan KPK Ditinjau Dari Gaya Belajar di MIS Elsusi Meldina,” vol. 03, pp. 71–97, 2024.
- [15] K. Wahyuningtiyas, Sudirman, and Subanji, “Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Perbedaan Gender,” *Mathema J.*, vol. 6, no. 1, pp. 245–258, 2024.
- [16] A. G. Mastuti, A. Abdillah, N. Schuwaky, and R. Risahondua, “Revealing students’ critical thinking ability according to facione’s theory,” *Al-Jabar J. Pendidik. Mat.*, vol. 13, no. 2, pp. 261–272, 2022, doi: 10.24042/ajpm.v13i2.13005.
- [17] S. N. Afifah and A. B. Kusuma, “Pentingnya Kemampuan Self-Efficacy Matematis Serta Berpikir Kritis pada Pembelajaran Daring Matematika,” *J. MathEdu (Mathematic Educ. Journal)*, vol. 4, no. 2, pp. 313–320, 2021.
- [18] L. Liza, D. Mayasari, and E. Sulistri, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas V Sdn 93 Singkawang,” *Autentik J. Pengemb. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 2, pp. 200–211, 2023, doi: 10.36379/autentik.v7i2.285.
- [19] T. Y. E. Siswono, *Paradigma Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya., 2016.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

